

Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI

Rofiani^{1*}, YuliaTri Kusumawati²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Samarinda Indonesia
Kontak Email : anikensin77@gmail.com

Diterima:30/07/19

Revisi:05/08/19

Diterbitkan:30/04/20

Abstrak

Tujuan studi: Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh perputaran piutang dan perputaran modal kerja terhadap rentabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.

Metodologi: Pengumpulan data dilakukan melalui *purposive sampling* maka didapat 6 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel. Penerbitan laporan keuangan per tanggal 31 Desember pada periode penelitian 2013-2017. Teknik pengujian data digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, untuk menguji dan membuktikan hipotesis penelitian.

Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap rentabilitas(NPM) dan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas(NPM).

Manfaat: Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, sebagai tambahan wawasan mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur serta menjadi referensi untuk penelitian dalam topik yang berbeda.

Abstract

Purpose of study: This study aims to examine and analyze the effect of accounts receivable turnover and working capital turnover on profitability in pharmaceutical companies listed on the IDX.

Methodology: Data collection was carried out through purposive sampling and 6 companies that met the criteria to be sampled were obtained. Issuance of financial statements as of December 31 in the 2013-2017 research period. The data testing technique used in this study uses multiple linear regression analysis, to test and prove the research hypothesis .

Results: The results of this study indicate that the accounts receivable turnover has no effect on profitability (NPM) and working capital turnover has a significant effect on profitability (NPM).

Applications: For the University of Muhammadiyah East Kalimantan, as an additional insight into students at the University of Muhammadiyah in East Kalimantan as well as being a reference for research is different topics.

Kata kunci : *rentabilitas, perputaran piutang dan perputaran modal kerja*

1. Pendahuluan

Modal kerja yang digunakan sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar dapat memberikan keuntungan yang maksimal sehingga suatu perusahaan bisa beroperasi secara ekonomis. Setiap perusahaan mempunyai kebutuhan modal kerja yang berbeda-beda sesuai pada jenis perusahaan. Modal kerja diperoleh dari hasil operasi perusahaan, seperti keuntungan dari penjualan aktiva tetap, penyusutan aktiva tetap atau pun dari hasil penjualan barang dan jasa. Menurut Munawir (2001) piutang adalah tagihan pada kreditur atau konsumen sebagai akibat adanya penjualan barang dagang secara kredit. Perputaran piutang tersebut dapat menentukan besar kecilnya keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Tingkat perputaran piutang dan persediaan yang tinggi dapat meminimalkan biaya yang digunakan sehingga laba bersih yang diperoleh lebih banyak jumlahnya maka akan mempertinggi tingkat rentabilitas. Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba (Bambang Riyanto, 2001). Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas Pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI Periode 2013 – 2017."

1.1. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian apakah terdapat pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang secara parsial dan simultan terhadap rentabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2017 ?

2. METODOLOGI

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh penulis adalah studi empiris ialah penelitian terhadap perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun pengamatan 2013-2017.

2.2 Populasi dan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2010) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi data dalam penelitian ini ada 10 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Teknik pengambilan data *purposive sampling*.

Kriteria pengambilansampel dari penelitian ini adalah :

1. Perusahaan farmasi yang terdaftar diBEI periode 2013 – 2017
2. Penerbitan laporan keuangan per tanggal 31 Desember pada periode penelitian 2013-2017
3. Mengungkapkan serta menyajikan secara lengkap data yang dibutuhkan dalam penelitian, yang berkaitan dengan variabel penelitian pada periode 2013-2017.

Setelah dilakukan pemilihan sampel dengan teknik *purposive sampling* maka didapat 6 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel yaitu sebagai berikut :

Tabel 1: Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Emiten	Kode Saham	Tanggal IPO
1	Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA	11 Nop 1994
2	Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF	04 Jul 2001
3	Kalbe Farma Tbk	KLBF	30 Jul 1991
4	Pyridam Farma Tbk	PYFA	16 Okt 2001
5	Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC	17 Jan 1994
6	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO	• Des 2013

2.3 Variabel Dan Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu perputaran piutang X1 dan modal kerja (perputaran modal kerja) X2. Sedangkan variabel dependen yaitu rentabilitas (Y).

2.4 Definisi Operasional Variabel

Tabel 2 :Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	Independen		
	Perputaran piutang (X1)	aktiva yang timbul akibat dari penjualan kredit	perputaran piutang penjualan/piutang rata-rata
2	Independen	Perbandingan antara	
	* Modal Kerja Variabel	penjualan terhadap modal kerja	Perputaran modal kerja = Penjualan Bersih/modal kerja
3	Perputaran modal kerja (X2)	Sejumlah dana yang tertanam untuk membiayai operasional Perusahaan	Modal kerja = Aktiva lancar-hutang lancar
	Dependen		
3	Rentabilitas (Y)	kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba	Profit margin = Net Operaning income/ Net Sales

2.5 Teknik Analisis Data

1. Regresi linier berganda.
 - a. Uji Asumsi Klasik
Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :
2. Uji Normalitas
3. Uji Multikolinieritas
4. Uji Heteroskedastisitas
5. Uji Autokolerasi
6. Uji Hipotesis
 - b. Uji Parsial (t)
 - c. Uji Koefisien Determinasi (R²)
 - d. Uji Simultan (F)

3. HASIL DAN DISKUSI

3.1 Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas

Tabel 3 :Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	3,43057395
	Most Extreme Differences	Absolute 0,108
	Positive	0,108
	Negative	-0,075
Test Statistic		0,108
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Dari hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp.Sig.(2-tailed)) sebesar 0,200. Karena signifikansi lebih dari 0,05 (0,200 > 0,05) maka nilai residual terdistribusi secara normal atau memenuhi asumsi klasik normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

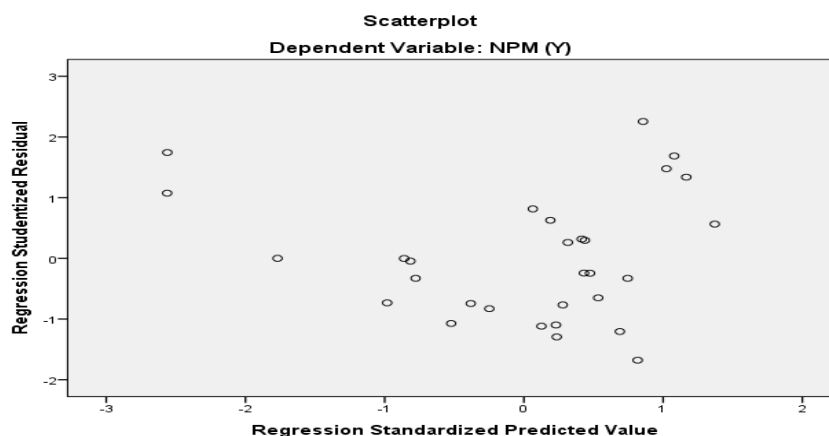
Tabel 4 :Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Perputaran Piutang (X1)	0,941	1,063
Perputaran Modal Kerja (X2)	0,941	1,063

a. Dependent Variable: NPM (Y)

Dari hasil tabel diatas nilai tolerance masing masing variabel lebih dari 0,1 dan nilai VIF masing masing variabel kurang dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas pada model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1
Uji heteroskedastisitas

Dari gambar 1 dapat dilihat bahwa tidak ada plots yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokolerasi

Tabel 5 :Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted	Std. Error	Durbin-

			R Square	of the Watson Estimate	
1	,788 ^a	0,622	0,594	3,55536	0,452
a. Predictors: (Constant), Perputaran Modal Kerja (X2), Perputaran Piutang (X1)					
b. Dependent Variable: NPM (Y)					

Dari tabel diatas dapat dilihat Durbin-Watson sebesar 0,452 nilai ini akan kita bandingkan dengan menggunakan nilai DW dengan menggunakan α 5% Jumlah sampel (N) 30 dan jumlah variabel independen 2 ($k = 2$) maka nilai tabel DW pada $N = 30$ $k = 2$ adalah $dL = 1,2837$ dan $dU = 1,5666$ karena nilai DW 0,452 lebih kecil dari dL 1,2837 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokolerasi positif keputusan ditolak.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (t)

Tabel 6 :Hasil Uji t (parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15,854	2,465		6,432	0
	Perputaran Piutang (X1)	0,448	0,49	0,112	0,914	0,369
	Perputaran Modal Kerja (X2)	-2,694	0,407	-0,808	-6,620	0

Dan hasil pengujian output SPSS nilai t hitung < t tabel (0,914 < 2,051), maka H_0 diterima H_1 ditolak artinya perputaran piutang tidak mempengaruhi terhadap rentabilitas(NPM)

Dan hasil pengujian out put SPSS nilai t hitung > t tabel (6,620 > 2,051) maka H_0 ditolak dan H_2 diterima artinya perputaran modal kerja mempengaruhi terhadap rentabilitas (NPM) nilai t hitung negatif menunjukkan bahwa X2 mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan Y maka dapat disimpulkan perputaran modal kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap rentabilitas (Y) , dan nilai signifikasinya 0,000 lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05) maka H_0 ditolak dan H_2 diterima artinya terdapat pengaruh signifikan antara modal kerja terhadap rentabilitas (NPM), akan tetapi berlawanan arah dengan rentabilitas.

b. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7 :Hasil Uji Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,788 ^a	0,622	0,594	3,55536	0,452
a. Predictors: (Constant), Perputaran Modal Kerja (X2), Perputaran Piutang (X1)					
b. Dependent Variable: NPM (Y)					

Koefisien determinasi (R²), nilai pada R Square sebesar 0,622 berarti bahwa kontribusi perputaran piutang dan perputaran modal kerja terhadap rentabilitas (NPM) sebesar 62,2% sedangkan sisanya 37,8% dipengaruhi oleh faktor lainnya selain perputaran piutang dan perputaran modal kerja yang tidak diungkap dalam penelitian ini .

c. Uji Simultan (F)

Tabel 8 :Hasil Uji F (simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	560,535	2	280,267	22,172	,000 ^b
	Residual	341,296	27	12,641		
	Total	901,831	29			
a. Dependent Variable: NPM (Y)						
b. Predictors: (Constant), Perputaran Modal Kerja (X2), Perputaran Piutang (X1)						

Pada tabel diatas F hitung 22,172 , F tabel dapat dilihat pada tabel F tabel, pada tingkat signifikansi 0,05 dengan dfl = k-1 (jumlah variabel – 1) 2-1 = 1 dan df2 (n-k-1) atau 30 - 2 – 1 = 27 f tabel 4,210 maka f hitung > f tabel (22,172 > 4,210) dan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 (0,000<0,05) maka hipotesisnya adalah nol (Ho) dan menerima hipotesis alternatif (H3) artinya secara statistik data yang digunakan membuktikan bahwa variabel independen yaitu perputaran piutang dan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu rentabilitas (NPM).

d. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 9 :Hasil Uji Regresi Linier berganda
Hasil Estimasi Model Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	15,854	2,465			6,432	0,000
Perputaran Piutang (X1)	0,448	0,49	0,112		0,914	0,369
Perputaran Modal Kerja (X2)	-2,694	0,407	-0,808		-6,620	0,000

Melalui hasil pengolahan data yang diuraikan pada tabel 5.14 maka dapat dibentuk model Prediksi variabel perputaran piutang dan perputaran modal kerja terhadap rentabilitas (NPM) sebagai berikut:

$$Y = a + b1 x1 + b2 x2 + e$$

$$Y = 15,854 + 0,448 X1 - 2,694 X2$$

Hipotesis :

a. Koefisien konstanta

Nilai konstanta sebesar 15,854 artinya jika perputaran kas dan piutang nilainya 0 maka rentabilitas(NPM) nilainya tetap sebesar 15,854

b. Koefisien b1

Koefisien regresi variabel perputaran piutang 0,448 artinya jika perputaran piutang mengalami kenaikan satu satuan (dengan asumsi variabel konstant) maka rentabilitas (NPM) maka mengalami kenaikan 0,448. Koefisien bernilai positif artinya memiliki hubungan positif antara perputaran piutang dengan rentabilitas(NPM), semakin naik perputaran piutang maka semakin meningkat rentabilitas(NPM)

c. Koefisien b2

Koefisien regresi variabel perputaran modal kerja -2,694 jika perubahan kenaikan perputaran modal kerja sebesar satu satuan (dengan asumsi variabel lain konstant) maka rentabilitas (NPM) maka mengalami penurunan 2,694. Koefisien bernilai negatif maka terjadi hubungan negatif antara perputaran modal kerja terhadap rentabilitas(NPM), semakin naik perputaran modal kerja maka semakin turun rentabilitasnya(NPM).

Pembahasan Hasil Analisis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap rentabilitas (NPM) dengan hasil t hitung sebesar (0,914) > t tabel (2,051) dan signifikasinya (0,369) > (0,05) maka hipotesis ditolak hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Widiarti (2007) dengan judul “Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Rentabilitas Ekonomi (studi empiris pada 30 perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) Tahun Pengamatan 2005)” dengan hasil penelitian bahwa secara statistik tingkat perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap tingkat Rentabilitas Ekonomi. Rata-rata perputaran piutang selama tahun 2013-2017 sebesar 2,17 kali menurut Munawir (2004) lebih baik piutang dapat ditagih 6 kali dalam satu tahun. Sedangkan Koefisien bernilai positif artinya memiliki hubungan positif antara perputaran piutang dengan rentabilitas(NPM), semakin naik perputaran piutang maka semakin meningkat rentabilitas(NPM). Dengan demikian dapat disimpulkan perputaran piutang rendah sehingga waktu terikatnya modal kerja yang lebih lama untuk kembali menjadi kas. Piutang timbul akibat adanya penjualan kredit kepada perusahaan lain.

Hasil penelitian modal kerja berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas, dengan menghasilkan t hitung > t tabel (6,620 > 2,051) dan signifikansi 0,000 < 0,05 maka hipotesis diterima terdapat pengaruh signifikan terhadap rentabilitas. Sedangkan nilai t hitung negatif berarti modal kerja berlawanan arah dengan rentabilitas(NPM) jika modal kerja naik maka rentabilitas(NPM) akan mengalami penurunan akan tetapi modal kerja berpengaruh terhadap rentabilitas(NPM). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2005) dengan hasil penelitian adanya pengaruh modal kerja dan perputaran modal kerja secara signifikan terhadap *return On Equity* (ROE) , variabel perputaran modal kerja mempunyai pengaruh lebih besar dibanding perputaran modal kerja. Menurut Kasmir (2010) modal kerja didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek.

Hasil penelitian secara simultan menunjukkan perputaran piutang dan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas(NPM), dimana f hitung > f tabel (22,172 > 4,210) dengan nilai signifikasinya 0,000 < 0,05 maka Ho

ditolak H3 diterima artinya ada pengaruh secara bersama sama dari seluruh variabel (perputaran piutang dan perputaran modal kerja) terhadap rentabilitas(NPM).

4.KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil penelitian secara parsial perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap rentabilitas(NPM). Hasil dari perputaran piutang dari keseluruhan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017 secara keseluruhan menunjukkan perusahaan yang paling cepat penagihan piutang adalah PT Tempo Scan pasific Tbk rata-rata penagihan piutang dalam periode tersebut sebanyak 6,25 kali dan perputaran piutang paling lambat PT Darya Varia Laboratoria Tbk rata-rata perputaran piutangnya 2,17. Hasil penelitian Secara parsial perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap rentabilitas(NPM) dan berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas(NPM) .Koefisien bernilai negatif maka terjadi hubungan negatif antara perputaran modal kerja terhadap rentabilitas(NPM), semakin naik perputaran modal kerja maka semakin turun rentabilitasnya (NPM).Secara simultan perputaran piutang dan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas(NPM), dengan hasil nilai f hitung sebesar 22,172 lebih besar dari f tabel sebesar 4,210 dan signifikasinya 0,000 lebih kecil dari 0,05.

REFERENSI

- Anton M. Samosir. Ilmu Belanja Fakultas Ekonomi dan Fakultas Administrasi Niaga HKBP Nommense, Medan, 1980.
Drs.ec. Alex S. NitiseMITO. *Pembelanjaan Perusahaan*, Ghalia Indonesia, 1984
Fahmi, Irham, 2012. *Analisa laporan Keuangan*, Cetakan ke 2 Bandung Alfa beta.
Ghozali Imam, 2009, *Aplikasi Analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
Indriyo, Manajemen Keuangan, Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mad, Yogyakarta 1980 .
Kasmir, SE.MM ,2010, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama PRENADA MEDIA GROUP.
Kamarudin Ahmad, SE, *Dasar-Dasar Manajemen Modal Kerja*, 1997, PT.Rineka Cipta.
Kuncoro, Mudrajad, 2001. Metode Penelitian Kuantitatif, UPP AMP YKPM Yogyakarta.
Manullang Marihot dan Dearlina Sinaga, 2005, *Pengantar manajemen keuangan*, Penerbit Andi Yogyakarta.
Munawir S. (2004). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Liberty Yogyakarta..
Riyanto, Bambang, *Dasar Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (Yogyakarta BPFE) 2001.
Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung Alfa Beta.
Sugiyono, 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung, CV. Afabeta.
Seto Sulaksono, Adi Wibowo, Eni rohyati. *The Effect of Working Capital Turnover and Profitability of Inventory Turnover Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange* . Jurnal of Applied Accounting and Taxation. Vol.3 No.1 March 2018, 95-98 e-ISSN: 2548-9925.
Supriyono RA 1985. *Teori Akutansi*. BPFE
Warren, C. S., Reeve, J. M, & Fees, P. E. 2008. *Pengantar Akutansi*. Buku 1ed 21, (alih bahasa Farahmita, A., Amanugrahani., & Hendrawan, T.) Jakarta Salemba Empat.